

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca masih menjadi masalah lantaran terdapat fenomena yang memperlihatkan rendahnya minat baca dalam masyarakat Indonesia termasuk juga di kalangan pelajar. Ternyata, tidak semua pelajar gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik.

Minat baca sebenarnya tergolong masalah klasik yang dalam perkembangan terakhir masih tampak sebagai persoalan aktual dan menarik untuk dikaji lebih mendalam secara akademis. Terbukti wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq 1-5.¹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas. Hal ini berarti menempatkan kegiatan membaca sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktivitas membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya.²

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad berisi perintah membaca. Untuk itu Koko Sri Mulyo dalam Ali Rohmad menyebutkan bahwa

“Membaca itu diperintahkan agar manusia mampu berperan aktif sebagai duta atau khalifah di muka bumi. Maka aktivitas membaca adalah menjadi tuntunan bagi setiap manusia terutama bagi yang beragama Islam. Namun perlu dimaklumi, bahwa yang dimaksud membaca oleh

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2015). h. 1069.

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 281-282.

Al-Qur'an dalam surat Al-'Alaq 1-5 bukan hanya menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda bahasa di atas kertas saja, melainkan lebih dari itu menyangkut membaca kehidupan, membaca tanda-tanda zaman, memahami alam dan sebagainya dalam rangka selalu bertaqarrub kepada Allah SWT."³

Menurut ajaran Islam, bahwa Al-Qur'an adalah kumpulan ayat-ayat yang tertulis dan bersifat qauliyah, sedangkan alam raya ini adalah ayat-ayat yang tak tertulis dan bersifat kauniyah. Maka bisa dimengerti bahwa ilmu pengetahuan itu ada pada keduanya. Karena itu keduanya menuntut untuk dibaca supaya bisa dimengerti atau dipahami oleh manusia.

Sampai detik ini, telah berjuta-juta rahasia alam raya yang telah diungkapkan oleh para ilmuwan. Untuk mengabadikannya telah beribu-ribu buku berhasil diterbitkan. Maka buku merupakan akumulasi rahasia-rahasia alam semesta yang disistematisir dan dikemas ke dalam suatu disiplin ilmu pengetahuan, sehingga seolah-olah tiada satupun rahasia alam yang tak tercatat. Buku merupakan pencatat pengalaman, penemuan, pemikiran manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi beserta kebudayaan yang bersifat metrial dan spiritual.

Berdasarkan kenyataan ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang tertuang pada buku-buku mustahil tanpa kegiatan membaca, karena buku tidak ada gunanya jika tidak dibaca. Itu sebabnya, buku merupakan guru yang tidak pernah bicara dan tidak pernah marah. Buku merupakan sahabat karib dikala suka dan duka sepanjang hayat manusia.

Kegiatan membaca merupakan kunci sukses untuk belajar. Siswa mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena siswa tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, h. 284.

tuturan bahasa tulis. Membaca disini berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif.

Pada proses belajar mengajar disekolah, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi seringkali dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat baca. Permasalahan minat baca ini, merupakan masalah yang berasal dari diri siswa. Masalah minat termasuk kedalam kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan belajar di sekolah sangat beragam. Entah itu permasalahan dari diri anak itu sendiri atau permasalahan yang lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴

Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajarn yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus dilakukan dengan mengadakan diagnosis dan remedial yaitu melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan remedial atau perbaikan sehingga masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi.

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas minat merupakan salah satu dari faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Di dalam banyak literatur dijelaskan bahwa minat dapat memengaruhi kualitas belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Tidak adanya minat terhadap

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

pelajaran tertentu akan mengganggu kualitas belajar siswa. Misalnya, siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran ini daripada mata pelajaran yang lain. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

SMA Negeri 1 Air Putih merupakan salah satu SMA yang terletak di Indrapura Kecamatan Air Putih. SMA ini mempunyai sistem yang bagus dalam pembelajarannya. Sarana penunjang pembelajaran yang lengkap menjadikan sekolah ini mempunyai kredibilitas yang baik di mata masyarakat. Namun fasilitas penunjang yang memadai tidak semuanya dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, seperti halnya di perpustakaan sekolah.

Pemanfaatan fasilitas ini masih kurang, hal ini dapat terlihat pada kondisi buku yang berdebu, menandakan bahwa buku-buku tersebut jarang atau tidak pernah dibaca. Dengan kondisi buku yang berdebu dan hampir sebagian besar koleksi yang ada merupakan cetakan lama, membuat siswa menjadi tidak berminat untuk membaca buku perpustakaan.

Selain itu, jika dilihat dari absensi perpustakaan di SMA Negeri 1 Air Putih, terlihat siswa yang datang ke perpustakaan sangat jarang, apalagi buku-buku Pendidikan Agama Islam jarang dipinjam oleh siswa di SMA Negeri 1 Air Putih. Hal ini terlihat dari data siswa/I yang meminjam buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Air Putih.

Padahal dalam kegiatan belajar sebagian besar adalah aktivitas membaca. Oleh karena itu upaya peningkatan minat baca sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Air Putih”**

B. Defenisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk

dijelaskan secara singkat tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam

Minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Secara singkat penulis mengartikan minat baca Pendidikan Agama Islam sebagai kecenderungan hati atau keinginan seseorang untuk melihat dan memahami, hingga akhirnya dapat melisankan dan menerapkan dari apa yang tertulis dari buku Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini minat baca buku Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah minat baca siswa SMA Negeri 1 Air Putih khususnya pada buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dimana termasuk dalam variabel X atau variabel bebas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan belajar yang dicapai dalam bentuk nilai. Dalam hal ini termasuk dalam variabel Y atau variabel terikat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih?
2. Bagaimana minat baca buku Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih?
3. Bagaimana Pengaruh Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Air Putih?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih
- b. Untuk mengetahui minat baca buku di SMA Negeri 1 Air Putih
- c. Untuk mengetahui apakah minat baca buku pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Syarat untuk mencapai sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam di STAI Tebingtinggi Deli
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur minat baca buku Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi masukan dalam mengetahui minat baca buku Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktisi pendidikan dan orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan.
- e. Sebagai bahan referensi bagi pihak STAI Tebingtinggi Deli dan pendidik lainnya dalam mengembangkan pendidikan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari enam sub pokok bahasan, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teori. Dalam kajian teori akan mengkaji beberapa sub pokok bahasan yang terdiri penelitian terkait, pengertian minat baca, pengertian hasil belajar, hakikat Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini merupakan bahasan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, analisa data penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini merupakan bahasan tentang penyajian data, analisa data dan Pembahasan.

Bab V. Penutup. Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

